

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PENGARUH
KEADILAN, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN,
DAN TRUST TO GOVERNMENT TERHADAP TINDAKAN
PENGHELAPAN PAJAK (TAX EVASION)
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Riau & Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)**

Oleh :

Desni Irma Wika

Pembimbing : Zirman dan Devi Safitri

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : desniirmawika1424@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to test Justice influence, System Taxation, Sanction Taxation, and Trust To Government To Action Tax Evasion. Population in this research is active Student of Strata One (S1) Accountancy at College Country (PTN) exist in Pekanbaru town. Used by Sampels type researcher is sampling purposive. Sampels in this research is Student Majors Accountancy generation 2014 taking taxation concentration at College Country (PTN) town pekanbaru namely University Riau and University Islam Country Sultan Syarif Kasim Riau. Used Sampel in this research is 192 responder. The hypothesis tested by using doubled linear regresi analysis with SPSS version 17. This result indicate that Justice and System Taxation have an effect on significant to action Tax Evasion. While Sanction Taxation and Trust To Government do not have an effect on significant to action Tax Evasion. Level of independent variable influence to dependence variable pursuant to Adjusted R Square is equal to 25,2% while the rest 74,8% influenced by other variable which do not the included in this regresi model.

Keyword : Justice, System Taxation, Sanction Taxation, and Trust To Government.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (2013 : 2) menyatakan “pajak adalah

iuran kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membayar pengeluaran – pengeluaran umum negara. Dan menurut undang – undang No. 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang –

undang No. 6 tahun 1983 pasal 1 butir 1 definisi pajak yaitu “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat”.

Menurut Santoso (2012 : 23) dikarenakan masih kurangnya kepercayaan wajib pajak terhadap pembayaran pajak tersebut ditambah lagi karena kasus – kasus korupsi yang semakin merajalela. Kasus korupsi bahkan dilakukan oleh para otoritas pajak dimana para otoritas atau petugas pajak seharusnya menjadi sumber kepercayaan utama bagi wajib pajak, karena permasalahan yang rumit inilah membuat wajib pajak menjadi malas dan enggan untuk membayar pajaknya. Wajib pajak mencari cara bagaimana agar pajak yang dibayarkan tidak merugikan lebih tepatnya dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Segala cara ditempuh agar dapat meminimalkan pembayaran pajak tersebut tentunya dengan strategi – strategi pajak yang dilakukan pemerintah, di Indonesia sendiri strategi dan teknik ini kita kenal dengan istilah perencanaan pajak (*tax Planning*). Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak karena cara penyelundupan pajak ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Chairil, 2013 : 14).

Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terungkap akhir-akhir ini yang dilakukan oleh

oknum wajib pajak baik itu wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Beberapa contoh kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan adalah sebagai berikut Kasus penggelapan pajak yang terjadi di Pontianak (2016) dimana seorang wajib pajak yang berinisial YLT divonis 1 tahun penjara dengan denda Rp. 377 juta. YLT terbukti sengaja tidak melaporkan SPT Tahunan PPh dan SPT Masa PPN. Atas tindakannya ini negara rugi sebesar Rp. 4,2 Miliar (<http://Siaran Pers DJP>).

Dari penjelasan latar belakang disertai dengan fenomena hingga isu yang beredar. Maka peneliti memberi judul penelitian yakni **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Dan *Trust To Government* Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau & Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau).**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keadilan berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) ? 2) Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) ? 3) Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sanksi perpajakan berpengaruh terhadap

penggelapan pajak (*tax evasion*) ? 4) Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *trust to government* berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) ?

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh keadilan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dilihat dari persepsi mahasiswa akuntansi . Untuk mengetahui pengaruh sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dilihat dari persepsi mahasiswa akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dilihat dari persepsi mahasiswa akuntansi. Untuk mengetahui pengaruh *trust to government* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dilihat dari persepsi mahasiswa akuntansi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : Bagi mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa akhir yang mengambil konsentrasi perpajakan yang sebentar lagi menyelesaikan studi dibangku kuliah yang nantinya akan terjun ke dunia kerja khususnya bekerja di bidang perpajakan. Penelitian ini berguna sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh keadilan, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan *trust to government* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Bagi wajib pajak/masyarakat, penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran akan pentingnya dalam mematuhi segala aturan perpajakan tanpa harus melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Sehingga nantinya terdorong untuk patuh terhadap pembayaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Penggelapan Pajak (*tax evasion*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Karena metode dan teknik yang digunakan tidak sesuai dengan undang – undang pajak (Chairil, 2013 : 14).

Keadilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), keadilan memiliki kata dasar adil yang berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang – wenang. Keadilan menurut Siahaan (2010 : 12) dibagi dalam 3 pendekatan, antara lain : a. Prinsip Manfaat
b. Prinsip kemampuan . c. Prinsip keadilan horizontal dan vertikal.

Sistem Perpajakan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) menjelaskan sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu susunan tertentu. Jogyanto (2005 : 11) menerangkan bahwa sistem merupakan hubungan jaringan kerja yang saling berinteraksi antar prosedurnya untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa sistem perpajakan merupakan keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan perpajakan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam perpajakan itu sendiri.

Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011 : 21) ada dua definisi mengenai sanksi perpajakan yakni sanksi administrasi dan sanksi pidana.

1. Sanksi Administrasi
2. Sanksi Pidana

Trust To Government (Kepercayaan Terhadap Pemerintah)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) kepercayaan adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek keyakinan tersebut. Keyakinan dapat diartikan dari berbagai aspek, salah satunya keyakinan terhadap seseorang atau kelompok/organisasi. Dalam hal ini variabel keempat yang menyangkut kepercayaan, yakni *Trust To Government* (Kepercayaan Terhadap Pemerintah). atau wajib pajak cenderung akan patuh terhadap pembayaran pajak.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Persepsi adalah suatu asumsi seseorang tentang prinsip tingkah laku yang mengatur individu atau kelompok. Persepsi yang dimaksud disini adalah tingkah laku individu atau kelompok dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Irma dan Wicaksono, 2014).

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan tertentu. *Review* penelitian terdahulu ini bersumber dari jurnal hasil penelitian yang telah di

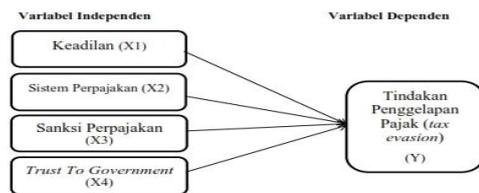
publikasikan. Sariyani, Wahyuni, & Sulindawati (2016) judul penelitian adalah Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (*tax evasion*) Pada KPP Pratama Singaraja. Maghfiroh & Fajarwati (2016) judul penelitian adalah Persepsi wajib pajak mengenai pengaruh keadilan, sistem perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap penggelapan pajak (survey terhadap umkm di bekasi). Felicia & Erawati (2017) judul penelitian adalah Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Hipotesis

- H₁ = Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Keadilan berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*).
- H₂ = Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Sistem Perpajakan berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*).
- H₃ = Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Sanksi Perpajakan berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*).
- H₄ = Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Trust To Government* berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*).

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk mengambil data ini adalah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di kota Pekanbaru yakni Universitas Riau yang beralamat di Jalan Bina Widya km 12,5 Panam, Pekanbaru dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamat di Jalan Rimba Panjang km 2,4 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif angkatan 2014 jurusan akuntansi yang mengambil konsentrasi perpajakan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi yang mengambil konsentrasi perpajakan yakni Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Populasi diambil hanya untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di kota Pekanbaru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 116). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer yang pengumpulannya menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung pada responden. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah *skala likert*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketetapan suatu kuesioner atau skala, apakah item - item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur (Ghozali, 2011 : 11).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Ghozali, 2011 : 13).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah Uji

Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam Uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai $> 0,05$. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011 : 15).

Uji Asumsi Klasik **Uji Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini bila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka model regresi tersebut terindikasi multikolinieritas. Dalam sebuah penelitian model regresi seharusnya tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011 : 16).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel residual untuk semua pengamatan pada model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 16).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011 : 17).

Uji Hipotesis **Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2012 : 22).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan varian dari variabel dependen dalam suatu model regresi dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil atau sedikit, berarti model tersebut dapat menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka model tersebut dapat menjelaskan variabel independen dengan seluruh data yang ada atau informasi yang relevan. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai R^2 akan bertambah.

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Koefisien Regresi (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing - masing independen yaitu: keadilan, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan *trust to government* terhadap satu variabel dependen yaitu penggelapan pajak, dapat dilihat pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, namun

jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2011 : 19).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang beralamat di Jalan Bina Widya km 12,5 Panam, Pekanbaru & di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamat di Jalan Rimba Panjang km 2,4 Pekanbaru. Keseluruhan kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 192 kuesioner. Adapun deskripsi kuesioner yang disajikan dalam Tabel 1 dengan jumlah kuesioner yang disebar, yang tidak kembali, dan kuesioner yang dapat digunakan sebagai berikut :

Tabel 1
Deskripsi Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	192	100 %
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	22	20 %
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	170	80 %

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Data Tabel 1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 80%, tingkat kuesioner yang tidak kembali adalah 20% . Sehingga total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini

adalah 170 kuesioner yang disebar atau 80%.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	PP	KEA DILA N	SMP	SIP	TT G
N	Valid	170	170	170	170
	Missing	0	0	0	0
Mean		140.706	165.353	183.412	18.944
	Std. Deviation	2.612	413.325	408.655	401.640
Minimum	9.00	5.00	5.00	5.00	9.00
Maximum	40.00	22.00	24.00	25.00	25.00

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden (N) ada 170 dengan data yang *missing* adalah 0 yang artinya tidak ada data yang hilang atau kosong sehingga valid. Dari 170 responden tersebut maka dapat dilihat statistik deskriptif variabel dependen yakni penggelapan pajak dimana mean 27,9706, nilai minimum 9, nilai maksimum 40, dengan standar deviasi 6,42612 yang artinya bahwa distribusi data adalah normal. Untuk variabel independen yakni untuk keadilan memiliki nilai mean 14,0706, nilai minimum 5, nilai maksimum 22, dengan standar deviasi 4,13325 artinya data berdistribusi normal. Sistem perpajakan dengan nilai mean 16,5353, nilai minimum 5, nilai maksimum 24, dengan standar deviasi 4,08655 artinya data berdistribusi normal. Sanksi perpajakan dengan nilai mean 18,3412, nilai minimum 5, nilai maksimum 25, dengan standar deviasi 4,01640 artinya data

berdistribusi normal. *Trust to government* dengan nilai mean 18,8294, nilai minimum 9, nilai maksimum 25, dengan standar deviasi 4,00447 yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga kesimpulan secara keseluruhan dari uji statistik deskriptif adalah bahwa distribusi dari data adalah normal.

Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas
Correlations

	PP	KEADILAN	SMP	SIP	TTG
PP Pearson Correlation	1	.467**	.445**	.216**	.279**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.000
N	170	170	170	170	170
KE ADI Pearson Correlation	.467**	1	.563**	.177*	.355**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.021	.000
N	170	170	170	170	170
SM P Pearson Correlation	.445**	.563**	1	.455**	.468**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
N	170	170	170	170	170
SIP Pearson Correlation	.216**	.177*	.455**	1	.492**
Sig. (2-tailed)	.005	.021	.000		.000
N	170	170	170	170	170
TT G Pearson Correlation	.279**	.355**	.468**	.492**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	170	170	170	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Dari hasil uji validitas Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden pada setiap pernyataan kuesioner dari masing – masing variabel adalah valid karena nilai signifikansi (2-tailed) pada setiap pernyataan masing – masing variabel < 0,05. Dan nilai r_{tabel} sebesar 0,150 didapat

dari jumlah $df (n) - 2$ atau $170 - 2 = 168$ dengan tingkat signifikansi 5% artinya koefisien korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka kesimpulan data adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keadilan (X_1)	0,742	Reliabel
Sistem Perpajakan (X_2)	0,742	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X_3)	0,742	Reliabel
<i>Trust To Government</i> (X_4)	0,742	Reliabel
Penggelapan Pajak (Y)	0,742	Reliabel

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Dari hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa lima item variabel baik dependen maupun independen dinyatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* yang di dapat adalah 0,742 lebih besar dari *Cronbach's Alpha* > 0,60. Artinya alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten walaupun pengukuran tersebut diulang.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 5.49224199
Most Extreme Differences	Absolute .061
	Positive .061
	Negative -.058

Kolmogorov-Smirnov Z	.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.559

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2018.

Dari Tabel 5 diatas dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,559 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Keadilan	0,654	1,529
Sistem Perpajakan	0,535	1,871
Sanksi Perpajakan	0,674	1,483
Trust To Government	0,662	1,511

Sumber : Data Olahan, 2018.

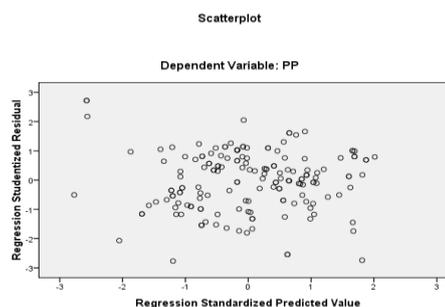
Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 *coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen lebih dari 0,10 yaitu variabel keadilan 0,654, variabel sistem perpajakan 0,535, variabel sanksi perpajakan, 0,674, variabel *trust to government* 0,662. Dan *VIF* dari keempat variabel independen tersebut kurang dari 10 yaitu variabel keadilan 1,529, variabel sistem perpajakan 1,871, variabel sanksi perpajakan 1,483, dan variabel *trust to government* 1,511.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari keempat variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan model regresi

yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan yang multikolinearitas antara variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018.

Kesimpulan dari Gambar 2 diatas adalah titik – titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, tidak ditemukannya heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.270	.252	5.55842	1.974

a. Predictors: (Constant), TTG, KEADILAN, SIP, SMP

b. Dependent Variable: PP

Sumber : Data Olahan, 2018.

Dari hasil Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*

disimpulkan nilai DW 1,974 berada diantara (d_u) dan ($4-d_u$) yang dilihat pada tabel *Durbin Watson*, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.776	2.475		5.162	.000
	KEADILAN	.490	.128	.315	3.835	.000
	SMP	.365	.143	.232	2.550	.012
	SIP	.054	.130	.034	.418	.676
	TTG	.067	.131	.042	.512	.609

a. Dependent Variable: PP

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Berdasarkan Tabel 8 diatas pengujian hipotesis melalui SPSS V.17 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 12,776 + 0,490 X_1 + 0,365 X_2 + 0,054 X_3 + 0,067 X_4 + 0,05$$

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 12,776 artinya keadilan (X_1), sistem perpajakan (X_2), sanksi perpajakan (X_3), dan *trust to government* (X_4) dianggap konstan maka etika penggelapan pajak konstan sebesar 12,776. Koefisien variabel keadilan (X_1) sebesar 0,490 artinya keadilan mengalami kenaikan 1% maka penggelapan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,490 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien variabel sistem perpajakan (X_2) sebesar 0,365 artinya sistem perpajakan mengalami kenaikan 1% maka penggelapan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,365 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel sanksi perpajakan (X_3) sebesar 0,054 artinya sanksi perpajakan mengalami kenaikan 1% maka penggelapan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,054 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien variabel *trust to government* (X_4) sebesar 0,067 artinya *trust to government* mengalami kenaikan 1% maka penggelapan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.252	5.55842

a. Predictors: (Constant), TTG, KEADILAN, SIP, SMP

b. Dependent Variable: PP

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Berdasarkan tabel *model summary*^b diatas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,519. Ini menunjukkan bahwa variabel keadilan, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan *trust to government* terhadap penggelapan pajak mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil

pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,270 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,252. Hal ini berarti 25,2% variasi dari penggelapan pajak bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen yakni (keadilan, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan *trust to government*). Sedangkan sisanya ($100\% - 25,2\% = 74,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.776	2.475		5.162	.000
KEADILAN	.490	.128	.315	3.835	.000
SMP	.365	.143	.232	2.550	.012
SIP	.054	.130	.034	.418	.676
TTG	.067	.131	.042	.512	.609

a. Dependent Variable: PP

Sumber : *Data Olahan, 2018.*

Dari Tabel 10 diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing – masing variabel bebas. Dari keempat variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model regresi ada yang menghasilkan nilai yang signifikan $P \text{ value} < 0,05$, ada pula yang menghasilkan nilai yang tidak signifikan $P \text{ value} > 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi linear

berganda antara variabel independen yaitu keadilan, sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan *trust to government* terhadap variabel dependen yaitu penggelapan pajak mempunyai pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan secara lebih rinci akan dijelaskan pada hasil analisis pengujian hipotesis masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Analisis Pengujian Terhadap Hipotesis

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Keadilan Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Pengaruh tersebut dilihat pada hasil uji statistik t yang menunjukkan hasil sig. $0,000 < 0,05$, dengan demikian variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil $t_{hitung} = 3,835$ yakni $>$ dari $t_{tabel} = 1,974$ maka menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sariyani, Wahyuni, dan Wati (2016) yang menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Fajarwati (2016) menunjukkan bahwa keadilan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Sistem

Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Pengaruh tersebut dilihat pada hasil uji statistik t yang menunjukkan hasil sig. $0,012 < 0,05$, dengan demikian variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil $t_{hitung} = 2,550$ yakni $>$ dari $t_{tabel} = 1,974$ maka menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariani, Wahyuni, dan Wati (2016) yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Fajarwati (2016) menunjukkan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

3. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berdasarkan tabel hasil uji statistik t menunjukkan hasil sig. $0,676 > 0,05$, dengan demikian variabel ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil $t_{hitung} = 0,418$ yakni $<$ dari $t_{tabel} = 1,974$ maka menunjukkan bahwa sanksi

perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felecia dan Erawati (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Fajarwati (2016) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

4. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Trust To Government Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *trust to government* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil sig. $0,609 > 0,05$, dengan demikian variabel ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penggelapan pajak. Hasil $t_{hitung} = 0,512$ yakni $<$ dari $t_{tabel} = 1,974$ maka menunjukkan bahwa *trust to government* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Wardani (2017) yang menunjukkan bahwa *trust to government* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Merkusiwati (2017) yang menunjukkan bahwa *trust to government* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keadilan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sehingga H_1 terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariani, Wahyuni, dan Wati (2016). Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sehingga H_2 terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariani, Wahyuni, dan Wati (2016). Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sehingga H_3 tidak terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Felecia dan Erawati (2017). Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *trust to government* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Sehingga H_4 tidak terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Wardani (2017).

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah alat pengumpulan data lainnya, tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi juga perlu melakukan wawancara secara langsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih akurat dari para responden mengenai alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, bukan hanya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) saja, namun dapat diperluas di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tindakan penggelapan pajak. Misalkan, variabel teknologi dan informasi perpajakan, pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi, 2011. *Hukum Pajak*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Caro, 2015. *Trust To Government*. <http://kompas.co.id>
- Fatimah, Siti dan Dewi Kusuma Wardani, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung*. Jurnal Vol.1 No.1. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Fikriningrum, P, 2012. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi kasus Pada Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari)*. Jurnal Unika, Semarang.

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, Mohammad Reza, 2017. *Institute for development of economics and finance*. 6 April, <http://CNN Indonesia>.
- Jogiyanto, H.M, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015. (<http://kbbi.web.id/pajak>).
- Mardiasmo, 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Adi Offset, Yogyakarta.
- McGee, Robert W, 2009. *Three Views on the Ethics of Tax Evasion. Journal of Business Ethics of Tax Evasion*, Vol.67 No.1.
- Nickerson, Inge., Pleshko dan Robert W. McGee, 2013. *Presenting the Dimensionality of An Ethics Scale Pertaining to Tax Evasion. Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*. Vol.12.
- Peraturan Menteri Keuangan, Nomor.118/PMK.03/2016. *Tentang Pelaksanaan Undang – Undang Perpajakan*.
- Priambodo, Donny Imam, 2017. *Sasaran dan Tujuan Tax Amnesty*. 31 Maret, Pohan, Chairil Anwar, 2013. *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Resmi, Siti, 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Reskino, Rini, Dinda, N, 2014. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggelapan Pajak*. Jurnal Vol.10, No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Santoso, Singih, 2012. *Statistik Non Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sariani, Putu, Made Arie W, dan Ni Luh G.E.S, 2016. *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Pada Kpp Pratama Singaraja*. Jurnal Vol.6 No.3. Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Bali.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suhartono, Rudy dan Wirawan, B. Ilyas, 2010. *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 372 KUHP Atas Perubahan Ketiga Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983. *Tentang Ketentuan*

*Umum dan Tata Cara
Perpajakan.*

Undang – Undang Nomor 16 Tahun
2009 Pasal 24 ayat (1) atas
Perubahan Ketiga Undang –
Undang Nomor 6 Tahun
1983. *Tentang Keadilan
Perpajakan.* Direktorat
Jenderal Pajak, 2013.

Waluyo, 2014. *Perpajakan
Indonesia.* Salemba Empat,
Jakarta.

Yang, Xiu. 2015. *Kepercayaan
Pengelolaan Pajak.*
<http://kompas.co.id>